

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cacingan termasuk dalam infeksi yang di sebabkan oleh parasit. Parasit adalah makhluk kecil yang menyerang tubuh inangnya dengan cara menempelkan diri (baik di luar atau di dalam tubuh) dan mengambil nutrisi dari tubuh inangnya. Cacingan biasanya terjadi karena kurangnya kesadaran akan kebersihan baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungannya (Bekti, 2009)

Banyak dampak yang dapat ditimbulkan akibat cacingan. Cacingan mempengaruhi pemasukan (*intake*), pencernaan (*digestif*), penyerapan (*absorpsi*), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif, Cacingan dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktifitas kerja sehari-hari, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2006).

Transmisi parasit ke manusia terjadi dari tanah yang mengandung telur parasit. Telur parasit dikeluarkan bersamaan dengan tinja orang yang terinfeksi. Di daerah yang tidak memiliki sanitasi yang memadai, telur ini akan mengkontaminasi tanah. Dalam proses produksi sayuran yang menggunakan tanah tersebut, memungkinkan adanya telur parasit pada sayuran yang dihasilkan. Telur dapat melekat pada sayuran dan tertelan bila sayuran tidak dicuci atau dimasak dengan hati-hati (WHO, 2013).

Lalapan merupakan jenis sayuran yang dikonsumsi secara mentah. Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan untuk mengonsumsi lalapan. Dari

berbagai jenis lalapan seperti kemangi, kubis, genjer, dan daun pepaya, selada dan tomat juga termasuk sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Purba dkk, 2012).

Selada (*Lactuca sativa*) merupakan bahan makanan sumber vitamin dan mineral disamping zat gizi lainnya. Kelebihan dari selada ini dikonsumsi dalam keadaan mentah sehingga zat-zat gizi yang terkandung didalamnya tidak mengalami *denaturasi* atau perubahan. Pada umumnya sayuran bersifat *perishable* (mudah rusak), sehingga butuh perlakuan yang ekstra hati-hati agar zat gizi yang terkandung didalamnya tidak banyak berkurang bahkan dapat dipertahankan (Munthe, 2004).

Tomat (*Solanum lycopersicum*) termasuk sayuran yang banyak digemari masyarakat karena rasanya enak, segar, dan sedikit asam. Selain itu, tomat merupakan sumber vitamin A, vitamin C, dan sedikit vitamin B (Purwati, 2007). Tomat ditanam sebagai tanaman buah di ladang atau pekarangan. Tomat bisa dimakan segar, dimasak, dijadikan sebagai bahan baku saos tomat, dan hidangan selada (Pribadi, 2013).

Umumnya sayuran yang dilakukan pengolahan seperti pemanasan (dimasak), zat gizinya akan berubah. Mutu atau kualitas dari zat gizi tersebut semakin rendah dibandingkan pada bahan mentahnya. Zat gizi pada selada akan tidak berguna jika bersamaan dengan itu juga terdapat telur parasit yang masuk ke saluran pencernaan manusia. Maka dari itu harus dilakukan upaya proteksi atau pencegahan terhadap selada dari kontaminasi telur parasit (Munthe, 2004).

Dari hasil penelitian Warniati (1995) yang dikutip oleh Ruth Sinukaban (2002) melakukan pemeriksaan terhadap beberapa jenis sayuran termasuk daun

selada menemukan 3 (tiga) jenis telur cacing *nematode* parasit usus manusia yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminthes*) yaitu telur *Ascaris lumbricoides*, telur *Trichuris trichiura* dan yang terinfeksi melalui kulit adalah telur *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Sinukaban (2002) terhadap selada yang dipasarkan di 5 pasar terbesar di kota Medan yaitu: Pasar Sambu, Pasar Aksara, Pasar Pringgane, Pasar Padang Bulan, dan Pasar Karimata, menemukan 1% telur *Ancylostoma duodenale* pada Pasar Pringgane, 3% larva cacing tambang pada Pasar Aksara, 2% larva cacing tambang pada Pasar Padang Bulan dan 9% larva cacing tambang pada Pasar Karimata.

Berdasarkan penelitian tersebut maka akan dilakukan identifikasi ada atau tidaknya parasit dan derivatnya yang mengkontaminasi selada dan tomat di 4 pasar induk kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah terdapat parasit dan derivatnya pada selada (*Lactuca sativa*) dan tomat (*Solanum lycopersicum*) yang dijual di pasar induk kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil parasit dan derivatnya pada selada dan tomat yang dijual di 4 pasar induk kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jenis parasit yang mengkontaminasi selada dan tomat.
2. Untuk mengetahui jumlah parasit yang mengkontaminasi selada dan tomat.
3. Untuk mengetahui urutan tingkat kontaminasi selada dan tomat di tiap pasar induk kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberikan tambahan informasi yang disebabkan melalui kontaminasi parasit pada lalapan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat membantu masyarakat mengetahui resiko apabila mengkonsumsi lalapan terutama selada dan tomat yang tidak bersih dan higienis.
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat dilakukan pencegahan terkena cacingan.